**PENGARUH KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 2 CIANJUR**

**Muhammad Reza Fauzian**

**228080012**

**Universitas Pasundan**

***Abstract***

***Emotional Intelligence is one of the potentials possessed by every human being. The number of cases that occur in the field, especially in the environment of school-age children, both elementary and secondary, related to bullying and other social problems, cannot be separated from the low level of people in contemplating or self-regulation. According to the Information Processing theory developed by Robert M Gagne assumes that learning involves students processing knowledge internally, acquiring, storing in memory both short term, and long term or commonly called short term memory and long term memory.***

***Based on this theory, this research tries to explore the effect of intrapersonal communication on the emotional intelligence of students at Senior High School of 2 Cianjur. The results obtained are very significant that intrapersonal communication has an effect of 82.8% on the emotional intelligence of students at the school. Therefore, self-regulation to live with others is strongly influenced by one's intrapersonal communication, especially students in getting along with others.***

**Abstrak**

**Kecerdasan Emosional merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Banyaknya kasus yang terjadi di lapangan terutama di lingkungan anak usia sekolah baik dasar ataupun menengah terkait perundungan serta masalah sosial lainnya tidak terlepas dari rendahnya orang dalam melakukan perenungan atau pengaturan diri. Menurut teori Pengolahan Informasi yang dikembangkan oleh Robert M Gagne mengasumsikan bahwa belajar melibatkan siswa memproses pengetahuan secara internal, memperoleh, menyimpan dalam memori baik itu jangka pendek, dan jangka panjang atau biasa disebut short term memory dan long term memory.**

**Berdasarkan teori tersebut, penelitian kali ini mencoba menggali tentang pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap kecerdasan emosional siswa yang berada di SMA Negeri 2 Cianjur. Hasil yang didapatkan sangat signifikan bahwa komunikasi intrapersonal berpengaruh sebesar 82.8% terhadap kecerdasan emosional siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pengaturan diri untuk hidup dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh komunikasi intrapribadi seseorang terutama siswa dalam bergaul dengan sesama.**

**Abstrak**

**Kamampuan emosional mangrupakeun salah sawios potensi anu digaduhan ku sadaya jalmi. Réa na kajantenan utamina di lingkungan barudak sakola boh dasar boh menengah pakait *bully* ogé anu sanésna teu tiasa leupas tina awon na jalmi ngalakonan kontemplasi sareng ngatur diri. Dumasar kana téori Ngolah Inpormasi nu di talungtik ku Robert M Gagne dijéntrékeun saenyana diajar ngalibatkeun siswa ngolah pangaweruh dina diri, meunangkeun, nyimpen dina émutan boh émutan anu pondok boh anu lami atawa disebatna *short term memory and long term memory***.

**Dumasar kana teori éta, panalungtikan ieu bade ngaguar pasualan pangaruh komunikasi sareng diri pribadi ka kamampuan ngolah émosi siswa nu aya di SMA Negeri 2 Cianjur. Hasilna nyaéta komunikasi sareng diri pribadi mangaruhan ka kamampuan ngolah émosi nu ageung na 82,8% kanggo siswa nu aya di sakola SMA Negeri 2 Cianjur. Ku kituna, ngatur diri pribadi kanggo kahirupan utamina hirup jalmi sanés dipangaruhan pisan ku komunikasi sareng diri pribadi.**

1. **Latar Belakang**

Situasi pendidikan di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini tidak berlebihan karena terjadi banyak pelanggaran, baik oleh peserta didik maupun oleh guru. Pelanggaran ini mencakup berbagai hal, mulai dari etika hingga kasus-kasus serius di lingkungan sekolah, dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Selain itu, kesalahan dalam proses pendidikan bukan hanya terkait dengan materi dan substansi, tetapi juga metode serta proses penyampaian yang sering mengalami kecacatan.

Kasus-kasus yang terjadi di lingkungan institusi sekolah seringkali mencerminkan permasalahan terkait kecerdasan emosional. Salah satu contohnya adalah kasus perundungan yang terjadi di sebuah SMP di Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Dalam video berdurasi 4 menit 14 detik yang merekam kejadian tersebut, seorang siswa mengalami serangan brutal yang membuatnya tak berdaya. Berdasarkan laporan dari CNN Indonesia, peristiwa tragis ini terjadi pada tanggal 25 September 2023. Dua pelaku, WS (14 tahun) dan MK (15 tahun), telah ditetapkan sebagai tersangka oleh pihak kepolisian. Selain itu, tiga saksi juga diamankan untuk membantu penyelidikan. Kasus semacam ini menyoroti eskalasi serius dari kekerasan di kalangan remaja, dan memerlukan respons serta tindakan yang segera dan tegas dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, keluarga, dan lembaga penegak hukum. Tujuannya adalah untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan serta memberikan perlindungan dan keadilan bagi korban.

Dalam Al-Qur’an, disebutkan bahwa orang yang mampu menahan amarah akan mendapatkan cinta dari Allah. Ayat 134 dalam Surat Ali Imran menyatakan:

**“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”**

Kemampuan untuk mengatur diri (self-regulation) yang tinggi memungkinkan siswa untuk fokus pada tujuan jangka panjang, seperti keberhasilan akademis. Mereka akan belajar untuk menahan keinginan bermain atau menunda pekerjaan rumah demi hasil yang lebih baik di masa depan. Dalam konteks sekolah, ini berarti siswa akan tahu kapan harus serius belajar dan kapan bisa bersantai.

Permasalahan yang terkait dengan kecerdasan emosional di lingkungan sekolah menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut. Saat ini, kita menyaksikan degradasi moral yang signifikan, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah. Nilai-nilai tradisional, seperti menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, dan mengendalikan emosi, tampaknya mengalami pergeseran. Selain itu, efek dari bermain game dan penggunaan bahasa kasar juga memengaruhi perilaku siswa.

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap kemampuan siswa dalam mengendalikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi intrapersonal melibatkan pemrosesan pesan dan umpan balik internal dalam diri individu. Dengan memahami bagaimana komunikasi intrapersonal memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Cianjur dan melindungi siswa dari dampak negatif.

1. **Kajian Pustaka**

Untuk lebih memahami tentang Komunikasi Intrapersonal dan Kecerdasan Emosional (EQ), kita perlu membahas konsep dari masing-masing variabel serta dimensi dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam kerangka konseptual ini, kita akan membahas bagaimana cara berfikir yang terstruktur, mulai dari komunikasi secara umum hingga memasuki komunikasi intrapersonal dan bagian-bagian yang lebih spesifik. Selain itu, kita juga akan berusaha memahami konsep kecerdasan emosional dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang relevan. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep komunikasi intrapersonal.

Menurut pandangan Effendi, komunikasi adalah proses di mana seorang individu yang disebut komunikator menyampaikan pesan kepada orang lain yang dikenal sebagai komunikan. Tujuan komunikasi dapat bervariasi, termasuk memberikan informasi, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan melalui ucapan atau kata-kata, maupun melalui berbagai media atau saluran komunikasi. Dalam interaksi ini, komunikator berusaha mencapai hasil atau efek tertentu yang diharapkan dari pesan yang disampaikan kepada komunikan. Untuk mendukung keberhasilan penelitian, akan diuraikan lebih lanjut mengenai komunikasi, terutama komunikasi intrapersonal yang menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri atau hanya melibatkan satu orang. Ini mencakup berbicara kepada diri sendiri, memberikan makna intelektual dan emosional kepada lingkungan, memikirkan masalah, mempertimbangkan berbagai hal, dan mengambil keputusan. Beberapa ahli teori menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal adalah tentang berkomunikasi dengan diri sendiri. Dalam sudut pandang ini, komunikasi intrapersonal terjadi ketika pengirim pesan dan penerima pesan adalah orang yang sama.

Proses dalam memahami suatu peristiwa yang ada di sekitar kita diperlukan yang namanya pengolahan informasi yang didalamnya ada beberapa faktor diantanya sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.

Menurut penjelasan dari Ratnasari dkk. (2020), kesadaran diri dalam konteks kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi yang kita rasakan pada saat tertentu. Kemudian, kesadaran diri ini menjadi dasar bagi kita untuk mengatur diri dan mempertahankan rasa percaya diri. Dengan kesadaran diri, kita dapat merasakan dan membedakan berbagai emosi, memahami alasan di balik perasaan tersebut, mengetahui asal-usul emosi, dan menyadari bagaimana perilaku kita memengaruhi orang lain.

Dalam bukunya, Goleman (2022) mengutip pandangan dari Salovey yang menekankan perluasan konsep kecerdasan, tidak hanya terbatas pada IQ. Menurutnya, ada lima wilayah utama dalam kecerdasan emosional yang berpengaruh pada perkembangan individu, yaitu : Kesadaran Diri; Mengenali Emosi; Memotivasi Diri Sendiri; Mengenali; Emosi Orang Lain; Membina Hubungan;

Konsep ini menyoroti pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana faktor – faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk keseimbangan emosional individu.

1. **Kajian Teori**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori pengolahan informasi dari Robert M. Gagne. Teori ini mengasumsikan bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Berbagai teori sistem pengolahan informasi, meskipun berbeda dalam pendekatan kognitif, memiliki asumsi dasar yang serupa. Salah satu asumsi utama adalah bahwa informasi diproses melalui serangkaian tahap yang membedakan antara penerimaan stimulus dan reaksi yang dihasilkan. Bentuk representasi mental informasi bervariasi tergantung pada tahapan prosesnya.

Teori pengolahan informasi yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne menekankan bahwa belajar melibatkan proses internal di mana siswa memproses pengetahuan, mengambil, dan menyimpannya dalam memori jangka pendek dan jangka panjang. Teori ini banyak diperbincangkan dalam jurnal-jurnal pendidikan dan sering disebut sebagai teori proses belajar atau pembelajaran. Menurut Gagne, pemrosesan informasi melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal pada individu. Faktor internal mencakup kondisi batin yang memengaruhi hasil belajar dan aktivitas kognitif, sementara faktor eksternal adalah stimulus dari lingkungan yang memengaruhi proses pembelajaran individu.

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang menganggap realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat. Metodologi penelitian kuantitatif menuntut pengumpulan data dalam bentuk angka, seperti skala rating, frekuensi, atau nilai numerik lainnya. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai untuk mengungkap pola, hubungan, dan variabel yang ada. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini didasarkan pada hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan, sehingga menghasilkan gambaran yang kuat tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan pendekatan kuantitatif memberikan landasan yang jelas dan obyektif dalam menggambarkan serta menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam tahap metodologi penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan kuantitatif komparatif. Jenis penelitian komparatif bertujuan membandingkan dua gejala atau lebih untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka. Pendekatan ini membantu memahami hubungan antara variabel-variabel yang ada, baik dalam konteks sampel yang sama dengan variabel yang berbeda atau dalam konteks variabel yang sama dengan sampel yang berbeda.

Uji Validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor untuk setiap item dengan skor total. Untuk alat pengujian yaitu dengan rumus korelasi Product Moment Pearson (Soepono dalam Iskandar, 2004: 65) sebagai berikut:

1. Penentuan nilai korelasi (r)

Untuk menetukan nilai korelasi, digunakan rumus sebagai berikut :



2. Kaidah Keputusan

Nilai rhitung kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel dengan tingkat  tertentu dan derajat bebas sebesar n-2. Kaidah keputusan sebagai berikut :

a. Jika rhitung > rtabel maka alat ukur yang digunakan valid

b. Jika rhitung  rtabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid

Disini peneliti menggunakan rumus dari teknik alpha cronbach untuk menguji tingkat reliabilitas data.

Rumusnya antara lain sebagai berikut:

Ket :

ai² = varians butir petanyaan ke n ( misalnya ke 1, 2 dst)

∑xi = jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

kedua (rumus dapat dilihat di bagian-bagian sebelumnya)

Selanjutnya agar tingkat reliabilitas instrument diketahui, berikut telah ada ketentuan berdasarkan pedoman interpretasi nilai berdasarkan koefisien reliabilitas sebagai berikut (Balian (2348) dalam Soehartono (2004: 85)) :

+0.90 - +1,00 : Luar biasa bagus/ luar biasa reliabel

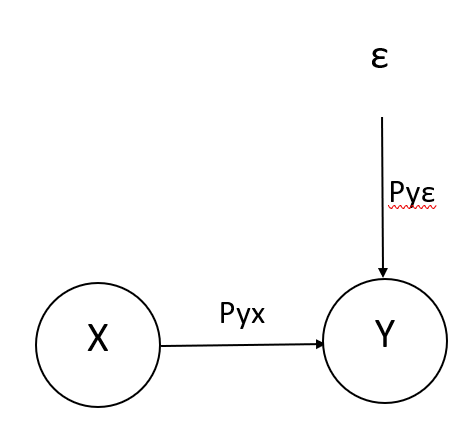
+0,85 - +0,88 : sangat bagus/sangat reliabel

+0,80 - +0,84 : bagus/reliabel

+0,70 - +0,79 : cukup reliabel

<+0,70 : kurang reliabel

Berikut adalah diagram Jalur Simultan yang akan terilustrasikan sebagai berikut:



**Ket :**

X = Komunikasi Intrapersonal

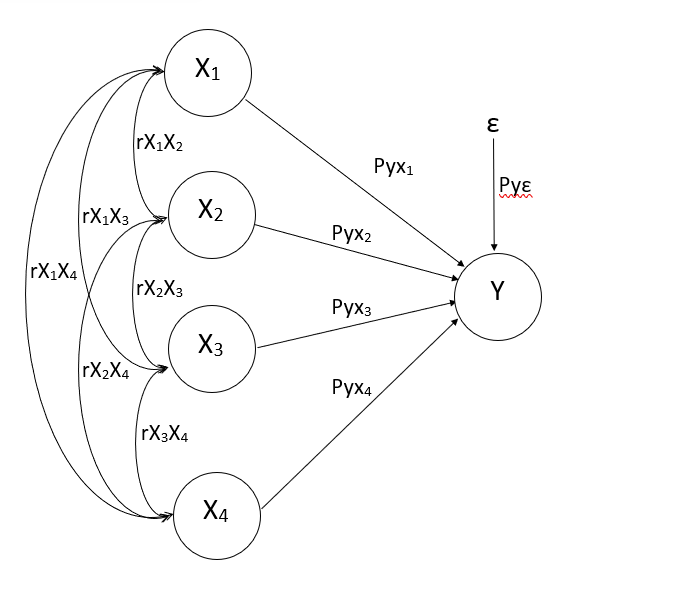
Y = Kecerdasan Emosional

ε = Epsilon

Pyx = Pengaruh X terhadap Y

Pyε = Koefisien Jalur residu ke Y

Gambar diatas adalah Diagram Jalur Parsial dari analisis jalur. Sementara diagram parsialnya sebagai berikut :



Berikut adalah rumus persamaan untuk menentukan koefisien Pyxi (Al-Rasyid :1994)

**Ket :**

CRii = Unsur pada baris ke-I dan kolom ke-I dari matriks invers ryxi

Pengaruh variabel lainnya ditentukan melalui rumus sebagai berikut (Al-Rasyid :1994) :

Dalam hal ini :

Untuk yang simultan dilakukan cara sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistic yang akan diuji :

H0 : Pyxi ……. Pyxk = 0

H1 : sekurang kurangnya ada sebuah Pyx1 tidak sama dengan 0,1 =1,2,..k

1. Tentukan Statistik uji yang digunakan :
2. Adapun kriteria ujinya sebagai berikut :

Statistik uji di atas mengikuti distribusi F-*Snedecor* dengan derajat bebas vi=k dan v2=n-k-1. Kriteria uji, ditolak jika F>Fα(kin-k-1) diperoleh dari table distribusi F dengan α =5% derajat besarnya, db1 = k, db2 = n-k-1.

Sedangkan pengujian secara parsial dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Tentukan hipotesis statistic yang akan diuji :

H0 Pyxi = 0 melawan H1 Pyxi tidak sama dengan 0

1. Tentukan statistic uji yang digunakan :
2. Adapun kriteria ujinya adalah :

Jika nilai ti>tα/2(n-k-1) Dimana tα/2(n-k-1) adalah nilai t kritis table, maka uji hipotesis H0 tersebut ditolak atau uji tersebut adalah signifikan atau koefisien jalir tersebut signifikan.

1. Membuat kesimpulan.
2. **Pembahasan**

Besarnya nilai hubungan dan pengaruh dari variabel komunikasi intrapersonal terhadap kecerdasan emosional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Komunikasi Intrapersonal (X) terhadap Kecerdasan emosional (Y)**

Berdasarkan hasil analisis uji kontribusi pengaruh, ditemukan bahwa variabel komunikasi intrapersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional dengan koefisien sebesar 0.828 atau 82.8%. Komponen-komponen komunikasi intrapersonal, yaitu sensasi, persepsi, memori, dan berpikir, secara kuat memengaruhi dimensi kecerdasan emosional, termasuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

1. **Pengaruh Variabel lain () terhadap Kecerdasan emosional (Y)**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal, yang melibatkan dimensi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir, memiliki pengaruh yang sangat kuat sebesar 82.8% terhadap kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sendiri terdiri dari dimensi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Sisanya, sebesar 17.2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan pengaruh variabel yang terkecil terhadap kecerdasan emosional adalah dari dimensi sensasi. Besarnya nilai pengaruh dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

* 1. **Pengaruh Dimensi sensasi (X1) terhadap Kecerdasan emosional (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dimensi sensasi memiliki pengaruh sebesar 0.065 atau 6.5% terhadap kecerdasan emosional. Dimensi sensasi ini mencakup indikator faktor situasional dan faktor personal. Sementara itu, kecerdasan emosional diwakili oleh dimensi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

* 1. **Pengaruh Dimensi persepsi (X2) terhadap Kecerdasan emosional (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dimensi persepsi memiliki pengaruh sebesar 0.210 atau 21.0% terhadap kecerdasan emosional. Dimensi persepsi ini mencakup indikator seperti atensi, set, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan gangguan kejiwaan. Kecerdasan emosional sendiri diwakili oleh dimensi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

* 1. **Pengaruh Dimensi Memori (X3) terhadap Kecerdasan emosional (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dimensi memori memiliki pengaruh sebesar 0.274 atau 27.4% terhadap kecerdasan emosional. Dimensi memori ini mencakup indikator seperti perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan kembali. Kecerdasan emosional sendiri diwakili oleh dimensi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

* 1. **Pengaruh Dimensi Berfikir (X4) terhadap Kecerdasan emosional (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dimensi berpikir memiliki pengaruh sebesar 0.279 atau 27.9% terhadap kecerdasan emosional. Dimensi berpikir ini mencakup indikator seperti kognisi, motif, dan sikap. Kecerdasan emosional sendiri diwakili oleh dimensi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

1. **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Intrapersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Cianjur. Mari kita lihat lebih detail hasilnya:

1. Sensasi: Memiliki pengaruh sebesar 6,5% terhadap kecerdasan emosional siswa di sekolah tersebut. Variabel X1 ini relatif besar dalam memberikan dampak pada kecerdasan emosional siswa.
2. Persepsi: Memiliki pengaruh sebesar 21,0% terhadap kecerdasan emosional siswa. Variabel X2 ini juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan.
3. Memori: Memiliki pengaruh sebesar 27,4% terhadap kecerdasan emosional siswa. Meskipun lebih kecil dibandingkan dengan yang lain, variabel X3 tetap berkontribusi.
4. Berfikir: Memiliki pengaruh sebesar 27,9% terhadap kecerdasan emosional siswa. Variabel X4 ini memiliki dampak yang sangat kuat pada kecerdasan emosional siswa.

Komunikasi intrapersonal berdampak positif terhadap kecerdasan emosional siswa. Besarnya pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Cianjur sebesar 82,8% dari 318 siswa yang dimintai kuisioner. Sisanya, sekitar 17.2%, termasuk dalam faktor epsilon atau faktor yang belum diketahui yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Teori Robet M Gagne tentang Pengolahan Informasi sesuai dengan temuan lapangan yang menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal atau intrapribadi dengan diri sendiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap kecerdasan emosional siswa yang didalamnya ada *self regulation* serta kecerdasan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Anwar, Siti Sa’adah, Maman. 2020. *Mengenal Kesempuranaan Manusia Akhlak Sebagai Dasar Kehidupan*. Edited by Irwan Kurniawan Mathori A Elwa. Bandung: PENERBIT MARJA.

Anwar, Fardinal; Hapzi Ali; Kasful. 2022. “MUTU PENDIDIKAN ISLAM : JENIS KESISTEMAN, KONSTRUKSI KESISTEMAN DAN BERFIKIR KESISTEMAN.” *JEMSI : Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3: 370–82.

Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bajari, Atwar. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Tren, Dan Etika)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Brian King, Catherine Prentice. 2011. “The Influence of Emotional Intelligence on the Service Performance of Casino Frontline Employees.” *Tourism and Hospitality Research*, 49–66. https://doi.org/10.1057/thr.2010.21.

Chantelle Schokman, Dkk. 2014. “Emotional Intelligence, Victimisation, Bullying Behaviours and Attitudes.” *Learning and Individual Differences* 36: 194–200. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.10.013.

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Evi Fitriana, Sugeng Utaya, Budijanto Budijanto. 2016. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi Di Homeschoolong Sekolah Dolan Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan* 1: 663. https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6212.

Farnham-Diggory, Sylvia. 1992. *The Learning-Disabled Child: Second Edition (The Developing Child)*. Cambridge: Harvard University Press.

Goleman, Daniel. 2022. *Emotional Intelligence : Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Edited by Sukoco. 34th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hidayat, Anwar. 2024. “Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara Dan Contohnya.” 2024. https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html.

Hidayat, Fattah. 2017. “Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quranbagi Anak Usia Dini.” *Proceedings of The 2ndAnnual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2.

Ingrid L. Potgieter, Renitha Sooknannan, Melinde Coetzee. 2024. “Emotional Intelligence in Young Emerging Adults: A Focus on Wong and Law’s Scale in the Digital Work Sphere.” *Heliyon* 10: 1–9. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29133.

Maitrianti, Cut. 2021. “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional.” *Jurnal Madarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11: 291–305.

Maksum, Imam. 2020. “Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur`an.” *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* XIV: 4–24. https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4297.

Muhammad Irham, Ardi Novan. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Munajah, Robiatul, and Asep Supena. 2021. “STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MAJEMUK DI SEKOLAH DASAR.” *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* 7: 15–32.

Mushlihin. 2013. “Pengertian Sikap Dalam Psikologi.” Referensi Makalah. 2013. https://www.referensimakalah.com/2013/06/pengertian-sikap-dalam-psikologi.html.

Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Edited by Risman F. Sikumbang. 11th ed. Bogor: GHALIA INDONESIA.

Novziransyah, Ira Aini Dania & Nanda. 2021. “Sensasi, Persepsi, Kognisi.” *Ibnu Sina : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20 No. 1: 14.

Paul Henry Mussen, Mark R. Rosenzweig. 1973. *Psychology : An Introduction*. Boston: D.C. Heath.

Permata, Indah. 2024. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual DanKecerdasan Emosional DalamPerspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan.” *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT (JISMA)* 03: 60–64. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/959/173.

Rachim, Elvania. 2022. “Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1: 384–94.

Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. Edited by Tjun Surjaman. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ratnasari, Sri Langgeng. 2020. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan.” *Journal of Applied Business Administration*, 98–107.

Reed H. Blake, Edwin O. Haroldsen. 2005. *TAKSONOMI KONSEP KOMUNIKASI*. Surabaya: PAPURUS.

Rohmadi, Syamsul Huda. 2018. “PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS (CRITICALTHINKING)DALAMALQURAN: Perspektif Psikologi Pendidikan.” *Jurnal Psikologi Islam* 2.

Ruch, Floyd L. 1967. *Psychology and Life*. Scott, Foresman, and Co.

Schlesingr, S. & P.M.Groves. 1976. *Psychology : A Dynamic Science*. Lowa: Wm. C. Brown Company.

Septiana, Anisa. 2015. “HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA.” *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3: 260–70.

Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian KUANTITATIF*. 1st ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP.

Stephen W. Littlejohn, Karen Foss. 2011. *Theory of Human Communication*. Edited by Mohammad Yusuf Hamdan. 9th ed. Jakarta: SALEMBA HUMANIKA.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dam R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. 1st ed. Rajawali Pers.

Taylor, Anita. 1977. *Communicating*. EngleWood Cliffs: Prentice Hall, Inc.

Wahab, Abdul Rahman Shaleh & Muhbib Abdul. 2004. *PSIKOLOGI SUATU PENGANTAR*. Jakarta: Prenada Media.

Wibowo, Cahyo Tri. 2015. “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan.” *Jurnal Bisnis & Manajemen* 15 (Analisis Pengaruh Kecerdasan..).

Yazidul Busthomi, Syamsul A’dlom, dan Rudy Catur Rohman Kusmayadi. 2020. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1: 150–75. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/156.

Zulfah, Silvie Afifatuz. 2022. “Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Mubarok Surabaya.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6: 144–57.

**Sumber Lain**

ARANDITIO, STEPHANUS. 2023. “Terjadi 136 Kasus Kekerasan Di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal.” 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>.

Aziz, Deden Abdul. 2023. “Viral Perundungan Siswa SMP Di Cianjur, Pelaku Mengaku Lampiaskan Dendam Masa Lalu.” 2023. https://nasional.tempo.co/read/1738709/viral-perundungan-siswa-smp-di-cianjur-pelaku-mengaku-lampiaskan-dendam-masa-lalu.

Indonesia, CNN. 2023a. “2 Siswa Pelaku Bully Di SMP Cilacap Jadi Tersangka.” 2023. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230929105441-12-1005051/2-siswa-pelaku-bully-di-smp-cilacap-jadi-tersangka.

———. 2023b. “Kronologi Siswa Kelas 1 SD Di Medan Tewas Dirundung Kakak Kelas.” 2023. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230701165402-12-968366/kronologi-siswa-kelas-1-sd-di-medan-tewas-dirundung-kakak-kelas.

Padjadjaran, Pusat Inovasi Psikologi Universitas. 2020. “Ternyata, Kecerdasan Emosional Memegang Peran Penting Dalam Kesuksesan Seseorang.” 2020. https://pip.unpad.ac.id/postdetail/ternyata-kecerdasan-emosional-memegang-peran-penting-dalam-kesuksesan-seseorang.

Wikipedia, Tim. 2024. “Motif (Psikologi).” Wikipedia. 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Motif\_%28psikologi%29.